

# Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halm 278 - 287

#### EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education <a href="https://edukatif.org/index.php/edukatif/index">https://edukatif.org/index.php/edukatif/index</a>



# Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

# Junaedi <sup>1⊠</sup>, Abdul Wahab<sup>2</sup>, Muh. Aidil Sudarmono<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Ddi Polewali Mandar<sup>1</sup> Universitas Muslim Indonesia<sup>2,3</sup>

E-mail: junaedi@ddipolman.ac.id1, abdulwahab79@umi.ac.id2, muhaidil.sudarmono@umi.ac.id3

#### **Abstrak**

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Tulisan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang membicarakan proses dan prinsip pengembangan kurikulum pada pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya penulis mengkaji bagaimana proses dan prinsip pengembangan kurikulum pada pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang meliputi pengertian pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, dan langkah-langkah pengembangan kurikulum, pengertian prinsip pengembangan kurikulum, sumber-sumber pengembangan kurikulum, tipe-tipe prinsip pengembangan kurikulum, macammacam prinsip pengembangan kurikulum serta pengaplikasian terhadap pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. **Kata Kunci:** Proses, Prinsip, Pengembangan Kurikulum.

## Abstract

Curriculum development is a process that plans, produces a better tool based on the results of an assessment of the existing curriculum, so that it can provide good teaching and learning conditions. This paper is a type of library research that discusses the process and principles of curriculum development in the education of madrasah ibtidaiyah teachers. Furthermore, the author examines how the process and principles of curriculum development in madrasah ibtidaiyah teacher education which includes the notion of curriculum development, factors that influence curriculum development, and curriculum development steps, understanding the principles of curriculum development, curriculum development, various principles of curriculum development and their application to the education of madrasah ibtidaiyah teachers.

Keywords: Process, Principles, Curriculum Development.

Copyright (c) 2021 Junaedi, Abdul Wahab, Muh. Aidil Sudarmono

⊠ Corresponding author

Email : junaedi@ddipolman.ac.id ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278 ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 2 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

#### **PENDAHULUAN**

Sejatinya kurikulum tidak hanya berisi serangkaian petunjuk teknis materi pelajaran. Lebih dari itu, kurikulum merupakan sebuah progam terencana dan menyeluruh, yang menggambarkan kualitas pendidikan suatu lembaga, mulai dari lembaga tingkat sekolah, tingkat wilayah kecamatan, kabupaten, propinsi dan bangsa. Dengan sendirinya, kurikulum memegang peran strategis dalam kemajuan lembaga tersebut (Nasir, 2009).

Kurikulum tidak seharusnya bersifat statis, karena dengan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat menjadikan kurikulum senantiasa berkembang dan menyelaraskan dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berupa proses dinamis dan integratif perlu diupayakan, melalui langkah-langkah pengembangan kurikulum yang sistematis, profesional dan melibatkan seluruh aspek-aspek kurikulum yang terkait yang berguna untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional (Sanjaya, 2009).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, misalnya: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik (Hamdan, 2013).

Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang. Seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur – unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan (Umi et al., 2020).

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik (Ali, 2016).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjelaskan mengenai proses dan prinsip pengembangan kurikulum pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (Sugiyono, 2014).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada komponen ini akan di jelaskan konsep pengembangan kurikulum yang dimulai dari pengertian pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, dan langkah-langkah pengembangan kurikulum, pengertian prinsip pengembangan kurikulum, sumber-sumber pengembangan kurikulum, tipe-tipe prinsip pengembangan kurikulum, macam-macam prinsip pengembangan kurikulum serta pengaplikasian terhadap pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

# Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar ataupun dari dalam dengan

harapan agar peserta didik mampu untuk menghadapi masa depannya. Oleh karena itu hendaknya pengembangan kurikulum harus bersifat adaptif, antisipatif dan aplikatif. Adaptif disini yaitu pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Antisipasi bermakna kurikulum harus dapat selalu siap untuk tujuan jangka panjang maupun jangka pendek (Hidayati, 2015).

# Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum

Sekolah mendapatkan pengaruh dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama dari perguruan tinggi dan masyarakat (Wahyuni & Solfema, 2020).

- 1. Perguruan Tinggi. Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendiddikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru di perguruan tinggi keguruan. Telah diuraikan terlebih dahulu bahwa pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum seta proses pembelajaran. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung penembangan alat bantu dan media pendidikan. Penguasaan ilmu, baik ilmu pendiddikan maupun bidang studi serta kemampuan mengajar dari guru-guru akan sangat mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah.
- Masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya.
- 3. System nilai. Dalam kehidupan masyarakat terdapat system nilai, baik nilai moral, keagamaan, social, budaya, maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penerusan nilai-nilai. System nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasi dalam kurikulum. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan nilai:
  - a. Guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat,
  - b. Guru hendaknya berpegang pada prinsip demokrasi, etis, dan moral,
  - c. Guru berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru,
  - d. Guru mengharagi nilai-nilai kelompok lain,
  - e. Memahami dan menerima kebudayaan sendiri.

# Langkah-langkah pengembangan kurikulum

1. Perumusan tujuan.

Tujuan di rumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan di rumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan.

2. Menentukan isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang di rencanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran, atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri.

281 Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – Junaedi, Abdul Wahab, Muh. Aidil Sudarmono DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278

#### 3. Memilih kegiatan

Organisasi dapat di rumuskan sesuai dengan tujaun dan pengalaman-pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

#### Merumuskan evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, sebagai di jelaskan di muka. Evaluasi perlu di lakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat di lakukan secara terus menerus.

# Pengertian Prinsip-prinsip pengembangan analisis dan Pengembangan Kurikulum.

Secara gramatikal, prinsip berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Kata prinsip menunjukan pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa. Prinsip memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. Melalui suatu prinsip, orang bisa menjadikan sesuatu itu lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan hakikat yang dikandung oleh sesuatu, dan bersifat mengatur yang aturannya harus diikuti untuk mencapai tujuan secara benar.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menunjukan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum (*curriculum planning*).

Pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Jika proses pengembangan kurikulum berjalan secara efektif dan efisien maka hasil dari aktifitas pengembangan kurikulum tersebut diharapkan sesuai dengan harapan masyarakat (Sari et al., 2020).

Jadi, dari penjabaran di atas dapat kelompok kami simpulkan, pengertian prinsip pengembangan kurikulum adalah suatu dasar yang mengatur sebuah proses pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar yang lebih efektif dan efisien (Porter et al., 1992).

### Sumber-sumber Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, 2009), Ada empat sumber prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:

#### 1. Data Empiris (*Empirical Data*)

Data empiris adalah data yang bersumber dari hasil observasi atau percobaan. Data empiris merujuk pada pengalaman yang terdokumentasi dan terbukti efektif.

#### 2. Data Eksperimen (*Experiment Data*)

Data eksperimen menunjuk pada temuan-temuan hasil penelitian. Data hasil penelitian merupakan data yang dipandang valid dan reliabel, sehingga tingkat kebenarannya lebih meyakinkan untuk dijadikan prinsip dalam pengembangan kurikulum.

3. Kebiasaan yang hidup di Masyarakat (Folkloreof Curricuculum)

282 Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – Junaedi, Abdul Wahab, Muh. Aidil Sudarmono DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278

Data-data banyak diperoleh dari bukan hasil penelitian yang data-data tersebut terbukti efektif untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks, diantaranya adat atau kebiasaan yang ada dimasyarakat.

#### 4. Akal Sehat (Common Sense)

Data pemikiran umum atau akal sehat juga diperoleh dari hasil penelitian yang melalui proses pertimbangan dan penilaian akal sehat terlebih dahulu.

Dengan demikian, pada prinsipnya semua jenis data di atas dapat digunakan atau dimanfaatkan bagi kegiatan pengembangan kurikulum sebagai sumber prinsip yang akan dijadikan pegangan.

# Tipe-Tipe Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, 2009), Tipe-tipe prinsip pengembangan kurikulum merupakan tingkat ketepatan (*validity*) dan ketetapan (*reliability*) prinsip yang digunakan. Terdapat data, fakta, konsep, dan prinsip yang tingkat kepercayaannya tidak diragukan lagi karena sudah dibuktikan secara emp iris melalui suatu penelitian yang berulang-ulang. Sehingga, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe prinsip, yaitu:

### 1. Anggapan kebeneran utuh atau menyeluruh (wholetruth)

Anggapan kebenaran utuh adalah fakta, konsep dan prinsip yang diperoleh serta telah diuji dalam penelitian yang berulang-ulang sehingga bisa dibuat generalisasi dan diberlakukan ditempat yang berbeda. Tipe prinsip ini sudah diyakini oleh orang-orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

#### 2. Anggapan kebenaran parsial (partialtruth)

Anggapan kebenaran parsial, yaitu suatu fakta, konsep, dan prinsip yang sudah terbukti efektif dalam banyak kasus tetapi sifatnya masih belum bisa digeneralisasikan. Namun anggapan tersenbut dianggap baik dan bermanfaat, maka tipe prinsip ini bisa dibenarkan. Anggapan kebenaran ini masih memerlukan pembuktian atau hipotesis yang sifatnya tentatif (masih belum pasti). Prinsip ini muncul dari hasil deliberasi, *judgement* dan pemikiran akal sehat.

#### 3. Anggapan kebenaran yang masih memerlukan pembuktian (*hypothesis*)

Sama halnya dengan prinsip tipe kebenaran parsial, prinsip tipe hipotesis juga masih memungkinkan adanya tantangan atau kritikan dalam penggunaanya. Karena tipe prinsip ini masuh memerlukan yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya ketiga jenis tipe prinsip ini bisa digunakan, karena prinsip-prinsip ini sangat tergantung pada prespektif para pengembang kurikulum tentang kurikulum tersebut.

## Macam-Macam Prinsip Pengembangan Kurikulum

Macam-macam prinsip ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum biasanya digunakan didalam setiap pengembangan kurikulum dimanapun. Prinsip khusus artinya prinsip yang hanya berlaku ditempat tertentu dan disituasi tertentu.

#### 1. Prinsip Umum

Menurut (Hamalik, 2015), Terdapat 8 prinsip umum pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Yang bertujuan untuk menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didikyang mencakup dari keempat aspek tersebut yang mengandung tujuan pendidikan nasional.

#### b. Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan atau sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### c. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus dipertimbangkan dari segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sebaik mungkin agar mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa belajar di sekolah juga terbatas sehingga harus dimanfaatkan secara tepat dan sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Tenaga di sekolah juga terbatas, baik dalam jumlah maupun mutunya, hendaknya didayagunakan secara efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas atau keberhasilan siswa.

### d. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

## e. Prinsip Berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, akan terlihat jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### f. Prinsip Keseimbangan

Penyususnan kurikulum memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga diperlukan dalam teori dan praktik, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humoniora, dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.

### g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh. Dilaksanakannya

keterpaduan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara siswa dan guru maupun teori dan praktik.

### h. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriterian tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

# 2. Prinsip Khusus

Menurut (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran, 2009), Prinsip khusus berkenaan dengan prinsip yang berlaku ditempat tertentu dan situasi tertentu. Prinsip ini jugas merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum secara khusus (tujuan, isi, metode, dan evaluasi). Satu wilayah dengan wilayah lainnya, satu jenis dan jenjang pendidikan dengan jenis dan jenjang pendidikan lainnya memiliki karakteristik yang berbeda dalam beberapa aspek. Perbedaan ini tentu bisa mengakibatkan adanya penggunaan prinsip-prinsip yang khas sesuai dengan situasai dan kondisi setempat, serta karakteristik jenis dan jenjang pendidikan tersebut.

Di bawah ini akan diuraikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum khusus yang dikemukakan (Sukmadinata & Syaodih, 2001), yaitu berkaitan dengan pengembangan komponen-komponen kurikulum dengan sedikit modifikasi penulis dalam pola urutan penjelasan. Adapun prinsip pengembangan kurikulum khusus yang dimaksud adalah :

a. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- 1) Ketentuan dan kebijakan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga Negara mengenai tujuan dan strategi pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan.
- 2) Survey mengenai presepsi orang tuan dan masyarakat lainnya tentang kebutuhan mereka yang diperoleh melalui angket atau wawancara dengan mereka.
- 3) Survey tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi dan dari berbagai media massa.
- 4) Survey tentang manpower (sumber daya manusia/tenaga kerja).
- 5) Pengalaman Negara-negara lain dalam masalah yang sama.
- 6) Penelitian.
- b. Prinsip yang berkenaan dengan isi pendidikan

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan untuk menentukan isi pendidikan/kurikulum, yaitu:

- Perlu penjabaran tujuan pendidikan, kurikulum dan pembelajaran ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar.
- 2) Isi bahan belajar harus meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis. Ketiga ranah belajar, yaitu kognitif, sikap dan keterampilan.

### c. Prinsip berkenaan dengan proses pembelajaran

Untuk menentukan pendekan, strategi dan teknik apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, hendaknya pengembangan kurikulum memerhatikan hal-hal berikut :

- 1) Apakah strategi/metode/teknik yang akan digunakan dalam proses pembelajran cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran?
- 2) Apakah strategi/metode/teknik tersebut menunjukkan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
- 3) Apakah strategi/metode/teknik tersebut dapat memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
- 4) Apakah strategi/metode/teknik tersebut dapat menunjukkan berbagai kegiatan siswa untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor?
- 5) Apakah strategi/metode/teknik tersebut berorientasi kepada siswa, atau berorientasi kepada guru, atau keduanya?
- 6) Apakah strategi/metode/teknik tersebut dapat mendorong berkembangnya kemampuan baru?
- 7) Apakah strategi/metode/teknik tersebut dapat menimbulkan jalinan kegiatan belajar disekolah dan di rumah, juga mendorong penggunaan sumber belajar (*learningresources*) yang ada di rumah dan masyarakat?
- 8) Untuk belajar keterampilan sangan dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan "learning by doing" di samping "learning by seeing and knowing".

### d. Prinsip berkenaan dengan media dan alat bantu pembelajaran

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien perlu didukung oleh penggunaan media dan alat bantu pembelajaran yang tepat. Dibawah ini beberapa prinsip yang bisa dijadikan pegangan untuk memilih dan menggunakan media dan alat bantu pembelajaran.

- 1) Media atau alat bantu apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran? Apakah semuanya sudah tersedia? Bila alat tersebut tidak ada, apakah ada penggantinya?
- 2) Kalau ada yang harus dibuat, hendaknya memerhatikan bagaimana membuatnya, siapa yang membuat, pembiayaannya, serta waktu pembuatannya?
- 3) Bagaimana pengorganisasian media dan alat bantun pembelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar aatu ada bentuk lain?
- 4) Bagaimana pengintegrasiannya dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran?
- 5) Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multimedia.

## e. Prinsip yang berkenaan dengan evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran. Untuk itu, pengembanagan kurikulum harus memerhatikan prinsip-prinsip evaluasi, yaitu objektifitas, komprehensif, kooperatif, mendidik, prinsip evaluasi, dan praktis. Dalam praktiknya, paling tidak ada lima fase yang harus diperhatikan pengembangan kurikulum dalam kegiatan evaluasi, yaitu perencaan evaluasi,

pengembangan alat evaluasi, pengumpulan data, pengolahan hasil evaluasi, laporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam fase perencanaan evaluasi yaitu:

- 1) Bagaimanakah karakteristik kelas, usia, tingkat kemampuan kelompok yang akan dinilai?
- 2) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan evaluasi?
- 3) Teknik evaluasi apa yang akan digunakan? Tes, notes atau keduanya?
- 4) Jika teknik tes, berapa banyak butir soal yang perlu disusun?
- 5) Apakah tes tersebut diadministrasikan oleh guru atau murid?

Dalam pengembangan alat evaluasi, sebaiknya mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Rumuskan pendidikan-pendidikan yang umum, dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Uraikan ke dalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati dan diukur.
- 3) Hubungkan dengan bahan pelajaran.
- 4) Tuliskan butir-butir soal atau tugas.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan hasil penilaian adalah:

- 1) Nomor penilaian apa yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes?
- 2) Apakah akan digunakan rumus atau formula guessing?
- 3) Bagaimana mengubah skor mentah (rawscore) ke dalam skor masak?
- 4) Skor standar apa yang akan digunakan?
- 5) Untuk apakah hasil tes digunakan?
- 6) Bagaimana menyusun laporan hasil evaluasi?
- 7) Laporan hasil evaluasi ditunjukan kepada siapa?

Demikian uraian tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang lazim digunakan. Prinsip-prinsip yang disajikan diatas sifatnya tidak kaku, masih mungkin untuk dimodifikasi, ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

#### **KESIMPULAN**

Dalam penulisan ini telah di paparkan pengertian Pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar ataupun dari dalam dengan harapan agar peserta didik mampu untuk menghadapi masa depannya. Langkah-langkah pengembangan kurikulum terdiri dari; merumuskan tujuan pembelajaran, menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman-pegalaman belajar, dan mengevaluasi. Prinsip pengembangan kurikulum adalah suatu dasar yang mengatur sebuah proses pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar yang lebih efektif dan efisien. Ada empat sumber prinsip pengembangan kurikulum, yaitu: Data Empiris (*Empirical Data*), Data Eksperimen (*Experiment Data*), Kebiasaan yang hidup di Masyarakat (*FolkloreofCurricuculum*), dan Akal Sehat (*CommonSense*). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe prinsip, yaitu Anggapan kebeneran utuh atau menyeluruh (*wholetruth*), Anggapan kebenaran parsial (*partialtruth*), Anggapan kebenaran yang masih memerlukan pembuktian (*hypothesis*). Macam-macam prinsip pengembangan

287 Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – Junaedi, Abdul Wahab, Muh. Aidil Sudarmono DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278

kurikulum terbagi dua, yaitu Prinsip umum, di dalam prinsip umum terdapat 8 prinsip yaitu prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi (kesesuaian), prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip fleksibilitas (keluwesan), prinsip berkesinambungan (kontinuitas), prinsip keseimbangan, prinsip keterpaduan, dan prinsip mutu. Sedangkan Prinsip khusus, di dalam prinsip khusus terdapat 5 prinsip, yaitu: prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkenaan dengan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan proses pembelajaran, prinsip berkenaan dengan media dan alat bantu pembelajaran, dan prinsip yang berkenaan dengan evaluasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2016). Orientasi Kurikulum dan Implikasinya dalam Pengembangan Kurikulum 2013. In *PENGEMBANGAN KURIKULUM Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013*.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan. (2013). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* (Vol. 53, Issue 9).
- Hidayati, T. R. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Jember. *Fenomena*, *14*(1), 43–59.
- Nasir, M. (2009). Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 6(3), 273. https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.138.273-300
- Porter, D., Hernacki, B. dan, & Mike. (1992). *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sari, K. P., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 113–120. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.110
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2001). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan pembelajaran. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Kurtekpend FIP UPI.
- Umi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128–133. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.112
- Wahyuni, S. S., & Solfema. (2020). Pengembangan Dan Pemanfaatan Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model ASSURE di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(3), 219–226.